



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS, AUDITORY, VISUAL, INTELEKTUAL) TERHADAP HASIL BELAJAR SUBTEMA 1 SISWA KELAS V SD NEGERI 097326 KABUPATEN SIMALUNGUN

Veronika Siahaan¹, Natalina Purba², Janwar Tambunan³

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar / Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
e-mail: veronikasiahhaan916@gmail.com¹, natalinapurba79@gmail.com², janwartambunan@uhn.ac.id³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 25-10-2023

Disetujui : 26-10-2023

Kata Kunci : Model

Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual* (SAVI);
Mata pelajaran IPA; Hasil belajar.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya nilai hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 097326 Kabupaten Simalungun. Model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual* (SAVI) Terhadap Hasil Belajar IPA Subtema 1 Siswa Kelas V SD Negeri 097326 Kabupaten Simalungun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual* (SAVI) Terhadap Hasil Belajar IPA Subtema 1 Siswa Kelas V SD Negeri 097326 Kabupaten Simalungun. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis bantuan SPSS 21. Diketahui hasil t_{hitung} 8,815. Nilai t_{tabel} pada tabel statistik dengan signifikansi 0,05 dengan df n-1 adalah sebesar 1,7291. Karena t_{hitung} (1,815.) > (1,7291) maka model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual* (SAVI) Terhadap Hasil Belajar IPA Subtema 1 Siswa Kelas V SD Negeri 097326 Kabupaten Simalungun. Kesimpulannya, terhadap hasil belajar siswa pada subtema 1 cara tubuh mengelola udara bersih.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 25-10-2023

Accepted : 26-10-2023

Keywords:

Somatic, Auditory, Visual and Intellectual (SAVI) learning model; Science Subjects; Learning Outcomes.

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of class V students at SD Negeri 097326 Simalungun Regency. Somatic, Auditory, Visual and Intellectual (SAVI) learning model on Science Learning Outcomes Subtheme 1 Class V Students at State Elementary School 097326 Simalungun Regency. The aim of this research is to determine whether or not there is an influence of the Somatic, Auditory, Visual and Intellectual (SAVI) learning model on the Science Learning Outcomes of Subtheme 1 Class V Students of SD Negeri 097326 Simalungun Regency. The approach to this research is a quantitative approach. Hypothesis test results using SPSS 21 analysis. It is known that the tcount result is 8.815. The t_{table} value in the statistical table with a significance of 0.05 with df n-1 is 1.7291. Because tcount (8.815.) > (1.7291) then the Somatic, Auditory, Visual and Intellectual (SAVI) learning model on Science Learning Outcomes Subtheme 1 Class V Students of SD Negeri 097326 Simalungun Regency. In conclusion, regarding student learning outcomes in subtheme 1, how the body manages clean air.



PENDAHULUAN

Pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas dan berkesan yang melibatkan seluruh komponen utama dalam proses belajar mengajar yang didukung oleh unsur-unsur pembelajaran, yang meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, sarana dan prasarana, dan kondisi belajar yang kondusif. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap, tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan dirinya. Pendidikan juga dapat membentuk citra dalam diri setiap peserta didik. Melalui pendidikan seseorang dapat membangun karakter siswa menjadi lebih baik yang dapat membentuk potensi kecerdasan, nilai-nilai kepribadian dan akhlak dari peserta didik. Pendidikan di Indonesia Pemerintah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu upayanya yaitu melaksanakan penyempurnaan kurikulum. Saat ini kurikulum 2013 telah ditetapkan dan diterapkan oleh Pemerintah sebagai penyelenggara proses kegiatan pembelajaran. Pada Kurikulum 2013 terdapat banyak muatan materi salah satunya yaitu muatan materi IPA. Menurut Trianto dalam Sholeh (2015:136) mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Dalam Perkembangannya IPA tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA SD diharapkan pula dapat memberikan sumbangan yang nyata dalam memberdayakan siswa. Adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan belajarnya dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran adalah menerapkan variasi dalam proses pembelajaran. Variasi proses pembelajaran dapat menciptakan proses belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, karena belajar tidak hanya memanfaatkan otak kiri namun memanfaatkan pula otak kanan. Variasi dalam pembelajaran yang berfokus pada aktivitas belajar siswa, akan berdampak terhadap optimalnya hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual* (SAVI) bukan hanya dapat memecahkan masalah tetapi dapat membantu siswa untuk lebih berpikir secara kritis dan inovatif. *Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual* (SAVI) berfokus pada penggabungan gerakan fisik, dengan aktivitas intelektual serta mengarahkan siswa lebih aktif dalam mencari informasi, pembelajaran ini dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya baik dalam berupa keterampilan nilai dan juga cara berpikir untuk lebih bijaksana dan dapat membangun keterampilan sosial dalam diri peserta didik tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 097326 Kabupaten Simalungun. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 097326 Kabupaten Simalungun yang berjumlah 20 siswa. Data penelitian diperoleh dari observasi, dokumentasi dan tes. Tes berupa *pretest* dan *posttest* soal pilihan berganda yang berjumlah 25 soal. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan uji normalitas, uji homogenitas dan uji *t*. Hasil penelitian diperoleh dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji *t*.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain penelitian yang digunakan desain eksperimen “*One-group Pretest posttest Design*” karena dalam desain ini terdapat kurikulum. Saat ini kurikulum 2013 telah ditetapkan dan diterapkan oleh Pemerintah sebagai penyelenggara proses kegiatan pembelajaran. Pada Kurikulum 2013 terdapat banyak muatan materi salah satunya yaitu muatan materi IPA. Menurut Trianto dalam Sholeh (2015:136) mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Dalam Perkembangannya IPA tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA SD diharapkan pula dapat memberikan sumbangan yang nyata dalam memberdayakan siswa. Adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan belajarnya dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran adalah menerapkan variasi dalam proses pembelajaran. Variasi proses pembelajaran dapat menciptakan proses belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, karena belajar tidak hanya memanfaatkan otak kiri namun memanfaatkan pula otak kanan. Variasi dalam pembelajaran yang berfokus pada aktivitas belajar siswa, akan berdampak terhadap optimalnya hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual (SAVI)* bukan hanya dapat memecahkan masalah tetapi dapat membantu siswa untuk lebih berpikir secara kritis dan inovatif. *Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual (SAVI)* berfokus pada penggabungan gerakan fisik, dengan aktivitas intelektual serta mengarahkan siswa lebih aktif dalam mencari informasi, pembelajaran ini dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya baik dalam berupa keterampilan nilai dan juga cara berpikir untuk lebih bijaksana dan dapat membangun keterampilan sosial dalam diri peserta didik tersebut. Uji coba instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu agar mengetahui kualitas dari instrumen yang akan digunakan. Uji instrument dilakukan pada kelas V SD Negeri 096915 Perumnas. Tahapan uji instrument ini ada 4 yaitu validasi soal, reliabilitas, indeks kesukaran dan daya pembeda.

Uji Validasi

Pada uji validasi ini penelitian menggunakan 20 siswa kelas V sebagai sampel yang berasal dari sekolah lain dimana uji coba dilakukan di SD Negeri 096915 Perumnas. Dengan taraf signifikan 5% (0,05). Karena sampel yang digunakan sebanyak 20 siswa, maka r tabel 0,444. Suatu soal dapat dikatakan jika signifikannya $> 0,05$ maka valid dan jika signifikannya $< 0,05$ maka tidak valid.

Tabel 1 Uji Validasi Soal

Nomor Soal	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1.	0,667375	0,444	Valid
2.	0,608072	0,444	Valid
3.	0,6080718	0,444	Valid
4.	0,608072	0,444	Valid
5.	0,530105	0,444	Valid
6.	0,611659	0,444	Valid
7.	0,656646	0,444	Valid
8.	0,645072	0,444	Valid
9.	0,693214	0,444	Valid
10.	0,44855	0,444	Valid



11.	0,569735	0,444	Valid
12.	0,702968	0,444	Valid
13.	0,610966	0,444	Valid
14.	0,489408	0,444	Valid
15.	0,672825	0,444	Valid
16.	0,588569	0,444	Valid
17.	0,856323	0,444	Valid
18.	0,496767	0,444	Valid
19.	0,565286	0,444	Valid
20.	0,588569	0,444	Valid
21.	0,473927	0,444	Valid
22.	0,584474	0,444	Valid
23.	0,656646	0,444	Valid
24.	0,50971604	0,444	Valid
25.	0,588126	0,444	Valid

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai tabel dengan sampel penelitian yaitu 20 siswa. Nilai yang dihasilkan soal item cara tubuh mengelola udara bersih memiliki koefisien validasi yang lebih besar dibandingkan dengan 0,444 atau $r_{hitung} > 0,444$ untuk $\alpha = 5\%$. Hal tersebut menunjukkan bahwa item soal nomor 1-25 yang digunakan dalam soal uji pretest dan posttest yang mempunyai nilai valid. Dengan demikian, item soal 1-25 yang ada pada instrumen penelitian dapat dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen yang mengukur data penelitian.

Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas ini peneliti menggunakan 20 siswa kelas V sebagai sampel yang berasal dari sekolah lain dimana uji reliabilitas dilakukan di SD Negeri 096915 Perumnas. Teknik yang digunakan untuk menentukan reliabilitas tes dengan menggunakan rumus Alpha. Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas dengan menggunakan Cronbach Alpha yaitu jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ maka dinyatakan riabel. Dan jika Cronbach Alpha $< 0,60$ maka data dinyatakan tidak riabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2 Uji Reliabilitas Soal

Cronbach Alpha	N of Items
,910	30

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil dari soal item cara tubuh mengelola udara bersih masing masing memiliki koefisien reliabel yang lebih besar dibanding dengan nilai $> 0,60$. Cronbach Alpha memiliki nilai 0,910. Hal ini menunjukkan bahwa item nomor 1-30 yang digunakan dalam uji soal *Pretest* dan *Posttest* yang memiliki nilai reliabel yang sangat tinggi.

Tingkat Kesukaran

Pada uji tingkat kesukaran ini penelitian menggunakan 20 siswa kelas V sebagai sampel yang berasal dari sekolah lain yang uji coba dilakukan di SD Negeri 0969165 Perumnas berdasarkan perhitungan untuk taraf kesukaran setiap butir soal dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3 Uji Tingkat Kesukaran

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Kesimpulan
1.	0,70	Sedang
2.	0,95	Mudah
3.	0,80	Mudah
4.	0,95	Mudah



5.	0,80	Mudah
6.	0,90	Mudah
7.	0,85	Mudah
8.	0,75	Mudah
9.	0,80	Mudah
10.	0,80	Mudah
11.	0,75	Mudah
12.	0,80	Mudah
13.	0,70	Mudah
14.	0,80	Mudah
15.	0,70	Sedang
16.	0,80	Mudah
17.	0,75	Mudah
18.	0,85	Mudah
19.	0,80	Mudah
20.	0,80	Mudah
21.	0,85	Mudah
22.	0,75	Mudah
23.	0,75	Mudah
24.	0,85	Mudah
25.	0,80	Mudah
26.	0,90	Mudah
27.	0,85	Mudah
28.	0,80	Mudah
29.	0,70	Sedang
30.	0,85	Mudah

Berdasarkan data tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa butir soal nomor 1-30 tergolong mudah, maka semua soal dapat digunakan dalam pengambilan data.

Daya Pembeda

Pada uji tingkat kesukaran ini penelitian menggunakan 20 siswa kelas V sebagai sampel yang berasal dari sekolah lain yang uji coba dilakukan di SD Negeri 0969165 Perumnas. Berdasarkan perhitungan untuk daya pembeda pada soal *pretest* dan *posttest* maka daya pembeda setiap soal dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4 Daya Pembeda

Nomor Soal	Daya Pembeda	Keterangan
1.	0,623	Baik
2.	0,585	Baik
3.	-0,344	Jelek
4.	0,585	Baik
5.	0,481	Baik
6.	0,580	Baik
7.	0,622	Baik
8.	0,601	Baik
9.	0,657	Baik
10.	0,394	Cukup



11.	0,519	Baik
12.	0,373	Cukup
13.	0,662	Baik
14.	0,572	Baik
15.	0,429	Baik
16.	0,635	Baik
17.	0,539	Baik
18.	0,379	Cukup
19.	0,837	Baik Sekali
20.	0,451	Baik
21.	0,524	Baik
22.	0,539	Baik
23.	0,319	Cukup
24.	0,427	Baik
25.	0,351	Cukup
26.	0,551	Baik
27.	0,622	Baik
28.	0,459	Baik
29.	0,260	Cukup
30.	0,548	Baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap butir soal memiliki daya yang baik. Dari koefisien validitas butir soal, reliabilitas butir soal, tingkat kesukaran setiap soal dan daya pembeda butir soal sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal1-30 merupakan alat ukur yang mengukur kemampuan dalam pembelajaran yang signifikan untuk memenuhi syarat dalam menggunakan pengambilan data.

Data Hasil Belajar

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 097326 pada kelas V dengan jumlah peserta didik 20 sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 25 soal pre-test dan post-test yang berbentuk pilihan berganda. Data hasil penelitian pre-test dan post-test pada kelas V dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5 Skor Nilai Pretest

No	Nama Siswa	Nilai Pretest
1.	AA	24
2.	AD	44
3.	DB	76
4.	ES	20
5.	FH	48
6.	HA	56
7.	HL	72
8.	IS	28
9	JH	48
10	JA	64
11	JR	60
12	JG	16
13	JS	64



14	KL	68
15	MCS	72
16	ND	52
17	PH	56
18	PN	44
19	RS	72
20	RG	24
	Jumlah	1.008

Data pada tabel 4.5 dan diagram nilai pretest di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa (N) sebanyak 20 orang dan jumlah total nilai pre-test diperoleh 1.008. Dimana diketahui Σx merupakan jumlah nilai total seluruh siswa dan nilai N merupakan jumlah siswa

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah soal pretest dan posttest berdistribusi atau tidak. Teknik analisis uji normalitas data penelitian yang menggunakan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS Versi 21 yang masing masing variabel nya dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Uji of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	,129	20	,200*	,918	20	,091
VAR00002	,153	20	,200*	,931	20	,159

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh data menunjukkan nilai sig Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro- Walk $> 0,05$. Jadi kesimpulan dari distribusi ini yaitu menyatukan data soal normal.

Uji Homogenitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data bersifat *homogeny* atau tidak. Uji *homogeny* ini menggunakan SPSS Versi 21 dengan hasil berikut.

Tabel 7 Uji Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,200	5	12	,122

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk data pretest dan posttest adalah 0,122, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki varian *homogeny*.

Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis pengujian dilakukan bertujuan untuk memberikan jawaban pada rumusan masalah.

Tabel 8 Uji Hipotesi t

	Paired Differences	T	df	Sig.
--	--------------------	---	----	------



	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				(2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 sesudah dilakukan perlakuan - sebelum dilakukan perlakuan	31,000	15,728	3,517	23,639	38,361	8,815	19	,000

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka pengguna Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual* (SAVI) Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 09736 Kabupaten Simalungun. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, maka pengguna Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual* (SAVI) Tidak berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 09736 Kabupaten Simalungun. Setelah diperoleh $t_{hitung} = 8,815$ dan $t_{tabel} = 1,7291$ maka diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $8,815 \geq 1,7291$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti ada pengaruh dalam menggunakan Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual* (SAVI) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 097326 Kabupaten Simalungun. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual* (SAVI) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 097326 Kabupaten Simalungun. Peneliti memilih Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual* (SAVI) karena dapat membantu siswa dalam berpikir secara kritis dan inovatif. Model Pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual* (SAVI) berfokus pada penggabungan gerakan fisik, dengan aktivitas intelektual serta mengarahkan siswa agar lebih aktif dalam mencari informasi, pembelajaran ini dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya baik dalam berupa keterampilan nilai dan juga cara berpikir untuk lebih bijaksana dan dapat membangun keterampilan sosial dalam diri peserta didik tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian pre-eksperimental dengan menggunakan *desaign one group pretest dan posttest*. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba instrumen soal di SD Negeri 096915 Perumnas dengan jumlah siswa 20 orang. Berdasarkan hasil uji coba *pretest* sebanyak 15 butir soal pilihan berganda dan hasil uji coba *posttest* sebanyak 15 butir soal pilihan berganda, maka yang dinyatakan layak dalam uji coba instrumen soal yang memenuhi kriteria reliabel ada 25 butir soal yang valid dan tidak layak memenuhi kriteria reliabel ada 5 butir soal yang tidak valid, sehingga peneliti menggunakan 25 soal dengan butiran soal yang reliabilitas 0,910 dengan interpretasi tinggi dan dapat dinyatakan seluruh soal reliabilitas. Penelitian dilakukan secara tatap muka di kelas V. Setelah peneliti melakukan pengujian pretes, kemudian peneliti melakukan eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual* (SAVI). Selanjutnya peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan *Posttest*. Setelah dilakukan nya pengujian *pretest*, eksperimen dan pengujian *posttes* maka nilai rata rata *pretest* 50,4, nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 16, dan nilai rata rata *posttest* 81,4, nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 56. Setelah itu peneliti juga melakukan uji analisis data yang diantaranya adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t. Berdasarkan tabel uji *Paired Samples Test*. Diketahui nilai signifikan (*2 tailed*) 0,000. Maka $0,000 > 0,05$. Hal ini dapat ditarik kesimpulan berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan



antara model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual* (SAVI) Terhadap Hasil Belajar IPA Sub tema 1 Siswa Kelas V SD Negeri 097326 Kabupaten Simalungun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual* (SAVI) Terhadap Hasil belajar IPA Subtema 1 Siswa Kelas V SD Negeri 097326 Kabupaten Simalungun. Hal ini dapat dibuktikan oleh peneliti dengan hasil uji coba instrumen soal yang dilakukan terhadap pengaruh model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual* (SAVI) yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$, kemudian dari hasil uji coba validasi soal diperoleh kemudian hasil uji validitas soal diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$. Demikian juga dengan uji homogenitas menggunakan uji Levene diperoleh nilai Sig.(2-tailed) $<$ dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka terdapat perbedaan nilai rata rata pretest 50,4 dan posttest 81,4. Maka berdasarkan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual* (SAVI) Terhadap Hasil belajar IPA Subtema 1 Siswa Kelas V SD Negeri 097326 Kabupaten Simalungun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih atas kerjasama yang baik dari guru-guru beserta staf di SD Negeri 097326 Kabupaten Simalungun dan Dekan FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Djamarah, S. B. (2013). Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 125.
- Hermowo. (2019). Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini. *IAIN Syekh Nurjati Cirebon*.
- Joyce, & Rusman, W. d. (2018). Model Pembelajaran Make A Match Untuk Pembelajaran IPA Yang Menyenangkan. *SD Muhammadiyah Domban 4 Sleman Yogyakarta, Indonesia, I*, 144.
- Meier, D. (2002). Pembahasan Lengkap Model Pembelajaran SAVI. *Kurikulum dan Pembelajaran*, 92.
- Mulyono, A. d. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dan Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Mengontrol Kemampuan Awal Siswa. *Jurnal Kependidikan*, VI, 9.
- Sutarna, Nana. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *STKIP Muhammadiyah Kuningan, V*
- Powler, & Winaputra. (2011). Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, III, 1.
- Shoimin. (2014). Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual).